

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bully pada Remaja di SMP Negeri 1 Sanga-Sanga

Risma Maulida^{1*}, M. Bachtiar Safrudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: comelrisma9@gmail.com

Diterima:05/08/19

Revisi:31/08/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan peneliti ini untuk mengetahui adanya hubungan media sosial dengan pengetahuan dan sikap tentang bully pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga.

Metodologi: Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *stratified random sampling*. Sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Sanga-sanga sebanyak 203 siswa. Pengumpulan data diperoleh dengan pengisian kuisioner oleh siswa. Analisa data menggunakan univariat dengan mencari distribusi frekuensi.

Hasil : Hasil kesimpulan media sosial (*cyberbullying*) dengan pengisian kuisioner didapatkan siswa-siswi baik berjumlah 106 orang (52,2%) dan kurang baik ada 97 orang (47,8%).

Manfaat: Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terhadap hubungan media sosial dengan perilaku *bully* (pengetahuan dan sikap) pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga.

Abstract

Purpose of study: The aim of the research to figure out the relation of social media with knowledge and attitude about bullying for teenager in SMP 1 Sanga-Sanga.

Methodology : The sampling technique used *stratified random sampling*. The sample research was 203 students grades VII and VIII in SMP 1 Sanga-Sanga. The data collection obtained from filling questionnaire by students. Univariate was used to analyze the data by searching frequency distribution.

Results: The result of social media (*cyberbullying*) from filling out questionnaire that collected from good students are 106 people (52,2%) and not good students are 97 (47,8%)

Applications: Adds the knowledge and experience of researchers to the relationship of social media with bully behavior (knowledge and attitudes) in adolescents at Sanga-sanga Middle School.

Kata kunci: media sosial, bully, siswa

1. PENDAHULUAN

Sosial media adalah situs yang paling sering oleh pengguna internet di Indonesia. Situs jejaring sosial adalah media atau sarana untuk berbagai data atau informasi personal, dimana dalam berbagai situs jejaring sosial terbuka untuk semua orang, dan adapula yang dibatasi oleh rentang umur tertentu (Arikunto., 2005) Facebook sebagai sosial media terbesar saat ini menempatkan posisi Indonesia sebagai pengguna Facebook ketiga terbesar. Hasil survei Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) jumlah kasus bully di media massa sejak tahun 2007 bahwa sebanyak 30 anak lebih yang meninggal dunia karena menjadi korban *bully* dan rata-rata berusia 9 sampai 19 tahun (Nugroho, 2011). Penelitian yang dilakukan di Surabaya, Yogyakarta dan Jakarta terdapat 1.500 anak mengatakan perilaku *bully* terjadi di sekolah mereka. Yogyakarta menempati peringkat tertinggi perilaku *bully* dibandingkan dengan Kota Jakarta dan Surabaya, yakni sebesar 70,65% (Suryanto, 2008 dalam Nugroho 2011). Data kepolisian yang dilaporkan bahwa tercatat dari seluruh laporan kasus kekerasan 30% terjadi di lingkungan sekolah dengan cara dan kadar yang bervariasi (Amrina, 2014). Kasus *bully* di Samarinda, menurut laporan Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Kaltim menyebutkan ada 457 kasus pelecehan seksual dan kekerasan pada anak dan terdapat juga kasus *bully* didalamnya sepanjang tahun 2015 (Putri, 2017). Dari laporan tersebut mayoritas kasus *bully* terjadi di lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kementerian komunikasi dan informasi yang didukung oleh UNICEF Indonesia pada tahun 2011 dan 2012 dari proyek multi-negara pada program *Digital Citizenship Safety*, dengan judul "pengguna internet kalangan anak-anak dan remaja di Indonesia". Penelitian ini meliputi kelompok usia 10-19 tahun yang melibatkan sampel yang representatif dan 400 anak-anak dan remaja yang berasal dari daerah perkotaan dan pedesaan. Dari penelitian tersebut (42%) menyadari resiko ditindas secara *online cyberbullying* dan di antara mereka (13%) sudah menjadi korban selama tiga bulan sebelumnya. Dari 3 SMP di Sanga-sanga didapatkan SMP Negeri 1 sebagai tempat untuk melakukan penelitian. SMP Negeri 1 terletak di jalan Slamet Riadi no 3 kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan survei yang dilakukan di SMP Negeri 1 terdapat sebanyak 413 siswa/siswi. Dari hasil pengisian kuisioner sebanyak 203 siswa/siswi yang diambil secara acak pada tanggal 2 Maret 2019 didapatkan sebanyak 106 siswa yang melakukan *cyberbullying* dan 97 siswa yang tidak melakukan *cyberbullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media sosial dengan pengetahuan dan sikap tentang bully pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga.

2. METODOLOGI

Rancangan penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, dapat mengontrol maksimal dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi dari hasil. Penelitian ini digunakan sebagai petunjuk dalam suatu perencanaan dan

pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan atau jawaban dari pertanyaan penelitian dan hasil akhir tahap keputusan dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana tahapan keputusan yang dibuat peneliti berhubungan dengan penelitian yang diterapkan (Nursalam, 2011). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *crosssectional*, dengan mengetahui adanya Hubungan media sosial dengan pengetahuan dan sikap tentang bully di SMP 1 Sanga-sanga. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah remaja kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Sanga-sanga sebanyak 413 orang. Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2011). Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 203 orang dari jumlah populasi 413. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling yaitu pendekatan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata dan populasi untuk menentukan besarnya sampel dapat menggunakan rumus slovin (Nursalam,2011):

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2011). Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Remaja laki-laki dan perempuan kelas VII dan VII Smp Negeri 1 Sanga-sanga.
- 2) Remaja laki-laki dan perempuan kelas VI dan VII yang bersedia menjadi responden

b. Karakteristikekslusi

Kriteria ekslusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi criteria ekslusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2011). Kriteria ekslusi antara lain :

- 1) Siswa dan siswi yang sakit
- 2) Remajayang tidak hadir pada saat penelitian dalam jangka waktu 2 hari
- 3) Remaja yang berencana pindah sekolah selama proses penelitian.

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 1 Sanga-sanga yaitu pada tanggal 2 Maret sampai dengan 8 April 2019. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 203 orang responden. Semua responden tersebut diberikan kuesioner untuk diisi oleh responden.

3.1. Analisa Univarat

a. Distribusi frekuensi karakteristik usia responden siswa-siswi

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik usia

karakteristik Remaja	frekuensi	Presentase
Usia		
12.00	48	23.6%
13.00	83	40.9%
14.00	53	26.1%
15.00	16	7.9%
16.00	3	1.5%
Total	203	100%

Nursalam (2011)

Berdasarkan Tabel 1 , terdapat media sosial. Dimana baik 106 orang (52,2%) dilakukan dengan jumlah responden 203 orang (100,0%), sedangkan kurang dilakukan dengan jumlah responden 97 orang (47,8%). Menurut pendapat peneliti Nursalam, (2011) hasil penelitian yang dilakukan pada 2 sekolah mendominasi usia 13 tahun dan 14 tahun di SMP Negeri 11 yogyakarta sebanyak 46 responden (37,1%). Hasil di SMP Muhammadiyah 3 yogyakarta sebanyak 59 responden (37,3%) pada usia 13 tahun dan 14 tahun. Dari 2 sekolah yang diteliti mayoritas responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perempuan secara psikologis lebih termotivasi dan lebih rajin dalam hal belajar dan bekerja dari pada laki-laki, hal ini yang membuat prestasi akademik perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki (Hermalinda, 2017). Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Di mana masa ini merupakan perubahan dari masa kanak-kanak kedewasa yang meliputi suatu perubahan biologi, perubahan psikologi, dan perubahan social. World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja dengan rentan mereka berusia antara 10-19 tahun (Rusmil. k, 2017). Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 203 responden didapatkan bahwa usia remaja yang terbanyak adalah usia 13 tahun dimana anak masih mengalami perubahan dan perkembangan di masa remajanya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa rentan usia 13 tahun sangat berpengaruh buruk terhadap perkembangan pada usia remaja.

b. Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin responden siswa-siswi

Tabel. 2. distribusi frekuensi jenis kelamin

karakteristik Remaja	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin	100	49.3%
laki-laki	103	50.7%

Perempuan		
Total	203	100%

Berdasarkan [Tabel 2](#) diperoleh informasi bahwa jenis kelamin responden siswa-siswi kelas di SMP Negeri 1 Sanga-sanga dengan jenis kelamin laki-laki 100 (49,3) dan jenis kelamin perempuan 103 (50.7%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa responden jenis kelamin siswa-siswi di SMP Negeri 1 Sanga-sanga didapatkan dengan jenis kelamin laki-laki 100 (49,3) dan jenis kelamin perempuan 103 (50.7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Persentase perilaku *bullying* lebih besar pada laki-laki

c. Media Sosial

Tabel. 3 distribusi frekuensi media sosial

	Frekuensi	Presentase
Valid		
baik	106	52,2%
kurang	97	47,8%
Total	203	100,0%

[Wiryada dkk \(2017\)](#)

Berdasarkan [Tabel 3](#), terdapat media sosial. Dimana baik 106 orang (52,2%) dilakukan dengan jumlah responden 203 orang (100,0%), sedangkan kurang dilakukan dengan jumlah responden 97 orang (47,8%). Berdasarkan hasil tabel, terdapat media sosial. Dimana baik 106 orang (52,2%) dilakukan dengan jumlah responden 203 orang (100,0%), sedangkan kurang dilakukan dengan jumlah responden 97 orang (47,8%). Menurut penelitian [Wiryada dkk \(2017\)](#) gambaran umum bystander dan korban dari jumlah total 662 subjek, sebanyak 441 (71%) berada dalam kategori tinggi, 116 (19%) subjek berada dalam kategori sedang, dan 65 (10%) subjek dengan kategori rendah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas *cyberbullying* pada remaja pelaku, bystander dan korban dalam kategori tinggi. Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 203 responden di dapatkan bahwa nilai media sosial baik (52,2%) dan kurang (47,8%), dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai baik media sosial dapat mengatasi permasalahan bully dikalangan media sosial, maka remaja dalam permasalahan bully ini sudah mampu menanggapi tentang bully tersebut.

d. Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut

Tabel. 4 distribusi frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	59	29.1
Cukup	88	43.3
Kurang	56	27.6
Total	203	100

[Deva \(2016\)](#)

Berdasarkan [Tabel 4](#) tingkat pengetahuan tentang *bully* dengan kategori tinggi sebanyak 59 orang (29.1%), cukup sebanyak 88 orang (43.3%) dan kurang sebanyak 56 orang (27.6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Deva \(2016\)](#) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan tentang *bullying* di SMP negeri 11 dan SMP muhammadiyah 3 yogyakarta dengan jumlah responden 124 orang di dapatkan hasil pada dua sekolah tersebut dalam kategori pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 78 responden (72,0%) dan 94 responden (63,3%). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan secara umum sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuannya baik yang tinggi. Menurut [Notoatmodjo \(2012\)](#), dapat dilihat faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang berada pada banyak faktor seperti pendidikan, media massa, ekonomi, lingkungan, sosial budaya serta pengalaman. Dari beberapa faktor tersebut terdapat beberapa yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Faktor pendidikan, lingkungan dan media masa dapat mempengaruhi pengetahuan. Dalam hal pendidikan, proses belajar merupakan pengaruh yang paling mempengaruhi pengetahuan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi begitu pun sebaliknya ([Deva, 2016](#)). Menurut asumsi peneliti dari 203 responden dan berdasarkan teori yang ada bahwa pengetahuan akan mempengaruhi permasalahan tentang *bully* pada remaja. Semakin tinggi pengetahuan remaja mengetahui permasalahan tentang *bully* maka semakin baik pula, permasalahan tentang *bully* dari remaja tersebut dan remaja tahu untuk tidak melakukan *bully*.

e. Sikap

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap, dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel. 5 distribusi frekuensi sikap

Sikap	Frekuensi	%
-------	-----------	---

Baik	118	58.1
Kurang	85	41.9
Total	203	100

Willard, N (2017)

Berdasarkan Tabel 5, tentang sikap tentang bully baik dengan jumlah responden sebanyak 118 orang (58.1%) dan kurang baik dengan jumlah sebanyak 85 orang (41.9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Willard, N (2017), melakukan pengkategorian menjadi positif, inkonsisten, dan negatif. Sikap positif diartikan sebagai siswa setuju dan mendukung perilaku *bully* dan sikap negatif diartikan bahwa siswa menolak *bully* sedangkan inkonsisten adalah sikap tidak konsisten yang bisa setuju dan tidak setuju. Untuk mengkategorikan maka kita harus mengetahui nilai Mean dan standar deviasinya terlebih dahulu. Skor sikap dengan nilai positif 162 dan negatif adalah 65. Skor tersebut digunakan untuk menggolongkan sikap dengan batasan setengah standar deviasi. Diketahui dari 73 sampel penelitian terdapat 39,7% (29 orang) yang memiliki sikap positif terhadap *bully* untuk sampel yang termasuk negatif 30,1% dan sampel yang termasuk konsisten 30,1%. Kategori inkonsisten tidak diperhitungkan karena tidak terdapat batasan yang jelas untuk menentukan apakah mereka memiliki sifat yang positif atau negatif. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa sikap siswa kelas X SMK Y cenderung positif yang dapat diartikan setuju terhadap *bully*. Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 203 responden di dapatkan bahwa nilai sikap (baik) 58,1% dan sikap (kurang) 41,9%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi sikap remaja terhadap permasalahan bully maka semakin baik pula, sikap remaja dalam menanggapi permasalahan tentang bully.

3.2 Analisa Bivariat

a. Hasil bivariat hubungan antara media sosial dengan pengetahuan tentang bully pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga. Berdasarkan hasil pada data yang di dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan media sosial dengan pengetahuan tentang bully pada remaja dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,46 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi cukup. Hal ini sejalan dengan peneliti Budiarti (2016) yang menggunakan metode wawancara dengan hasil terendah 53,0% dan tertinggi 53,6%. Rendahnya pengetahuan pihak sekolah mengenai teknologi menjadi penghambat untuk membuat peraturan mengenai *cyberbullying*. Hal ini cukup menarik karena hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan guru/pihak sekolah mengenai media sosial masih minim, sedangkan peneliti saat ini melakukan dengan metode kuisioner yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil pengetahuan tentang *cyberbully* di kalangan remaja SMP Negeri 1 Sanga-sanga secara langsung. Adanya perkembangan teknologi yang terus berjalan pesat membuat bentuk interaksi antara individu menjadi modern (Wiryada dkk, 2017). Menyadari fakta bahwa perkembangan internet dan dunia *cyber* akan terus berkembang di Indonesia. Namun, Siswanto (2007) mengungkapkan bahwa internet khususnya media sosial turut menjadi media yang berpotensi untuk perilaku *cyberbullying*. Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan media sosial dengan pengetahuan tentang bully dikarenakan media sosial dalam kolerasi di atas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel media sosial dengan pengetahuan tentang bully pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga. Dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai hubungan sebesar 0,046 dengan menunjukkan arah positif sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara media sosial dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga.

b. Hasil bivariat hubungan antara media sosial dengan sikap tentang bully pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga. Berdasarkan hasil pada data yang di dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan media sosial dengan sikap tentang bully pada remaja dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,88 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Hal ini sejalan dengan peneliti Rayani dkk (2017) yang menggunakan teknik analisa data product moment. Dari hasil data dalam penelitian ini menunjukkan adanya signifikan dengan perhitungan nilai r_{xz} sebesar 0,53. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara perilaku *bullying* di media sosial dengan sikap percaya diri siswa berada pada rentan 0,40 – 0,599 dan t hitung sebesar 3,12. Dapat disimpulkan maka analisa data dalam peneliti ini adalah signifikan. Dalam berbagai kelebihan yang ada dalam media sosial terdapat pula dampak yang bersifat negatif dan bahkan bukan hanya untuk diri sendiri namun juga orang lain. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang sengaja dilakukan berulang-ulang dan dari waktu ke waktu, dan terdapat pula ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan Olweus (1993). Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan media sosial dengan sikap tentang bully dikarenakan media sosial dalam kolerasi di atas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel media sosial dengan pengetahuan tentang bully pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga. Dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai hubungan sebesar 0,88 dengan menunjukkan arah positif sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara media sosial dengan sikap tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, variabel media sosial didapatkan remaja kelas VII dan VIII di SMP negeri 1 sanga-sanga. Mayoritas media sosial terdapat media sosial. Dimana baik 106 orang (52,2%) dilakukan dengan jumlah responden 203 orang (100,0%), sedangkan kurang dilakukan dengan jumlah responden 97 orang (47,8%). Hasil bivariat media sosial dengan pengetahuan tentang *bully*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan media sosial dengan pengetahuan tentang bully pada remaja dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,46 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi cukup. Hasil bivariat media sosial dengan sikap tentang *bully*, dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan media sosial dengan sikap tentang bully pada remaja dengan nilai $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,88 menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

SARAN

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian yang nantinya dapat bermanfaat. Bagi responden, Sebagai sumber informasi kepada remaja di SMP Negeri 1 sanga-sanga dan menambah wawasan serta pengetahuan remaja khususnya dalam hal permasalahan *bully*. Bagi sekolah, Sebagai sumber informasi kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 sanga-sanga dalam permasalahan yang terjadi pada remaja di lingkungan sekolah agar dapat ditangani lebih maksimal lagi. Bagi institusi, Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan, arsip dan memberikan ilmu yang berguna bagi pembaca di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Bagi peneliti, Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti. Bagi peneliti selanjutnya, Sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya. selain itu peneliti dapat meneliti dari dua arah baik kepada remaja atau pun kepada guru secara sungguh sehingga menggali informasi yang lebih banyak lagi.

REFERENSI

- Arikunto.(2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amrina (2014).Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 31 Samarinda, *jurnal Psikologi Universitas 17 agustus*.
- Budiarti (2016). Pengaruh Interaksi Dalam Peer Group Terhadap Cyberbullying Siswa, *jurnal Pemikiran Sosiologi, vol, 3, No, 1, Januari* (2016).
- Deva Prayunika, (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying Di SMP Negeri 11 & SMP Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hermalindadkk, (2017).Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Di Kota Padang, *jurnal Keperawatan sudirman (The Soedirman Journal Of Nursing), Volume 12, No.1 Maret 2017 Universitas Andalas*.
- Notoadmojo,s (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012).Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam.(2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan. Jakarta: Info Medika.
- Putri & Damayanti (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Madrasah Ar-Raudhah Samarinda Stikes Muhammadiyah Samarinda.
- Rayani & Raharya (2017). Hubungan Perilaku Bullying Di Media Sosial Dengan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas X Di SMKN 4 Mataram, *jurnal Realita vol, 2, No, 2 Edisi Oktober 2017*.
- Rusmil, K. (2007). *Kekerasandan Penelantaran terhadap remaja*. Jakarta: CV SagungSeto
- Siswanto (2007) kesehatan mental: konsep, cakupan dan perkembangannya Yogyakarta :andi offset
- Wiryada, dkk, (2017). Gambaran Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial Di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Unggulan, *jurnal Psikologi Ilmiah, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Dipublikasikan Maret 2017*.
- Willard,N.(2017). Cyberbullying and Cyberhreats.United States